

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi dunia khususnya bagi negara Indonesia telah mengalami kerugian hampir setengah dari APBN dengan mencapai jumlah 1.260 triliun bila dilakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Dampak yang begitu besar pada perekonomian dan juga mempengaruhi perkembangan Usaha Kecil Menengah melandasi adanya penelitian yang telah dilakukan untuk meneliti bagaimana pembinaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Tengah terhadap Usaha Kecil Menengah yang terdampak Covid-19 beserta dengan hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan.

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode yuridis normatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan yaitu mempelajari literature-literatur ilmiah yang berhubungan dengan objek penelitian. Spesifikasi penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif analitis. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif.

Pembinaan yang telah dilakukan yaitu meliputi beberapa tahap yang antara lain: 1) Tahap Penyajian Data dengan melakukan beberapa pendataan UKM yang terdampak pandemi Covid-19 selanjutnya dilakukan penyediaan bahan baku substitusi dan pemetaan sumber bahan baku untuk mempermudah pendistribusian bahan baku. 2) Tahap Pendampingan dengan berisikan beberapa langkah yaitu diversifikasi produk, restrukturasi usaha, penguatan pembiayaan dan digitalisasi marketing. 3) Tahap Stabilisasi melakukan segala tindakan sesuai dengan instruksi Gubernur dan melakukan operasi pasar. 4) Tahap Pemulihan merupakan tahap terakhir yang berfokus kepada penambahan pendanaan seperti review regulasi, insentif pajak daerah dan relokasi anggaran pendapatan dan belanja daerah dan dana desa. Selanjutnya pemberian bantuan sosial bahan baku yang berisikan tepung terigu, gula, telur dan minyak goreng, memproduksi 3.000 masker yang akan dibagikan kepada masyarakat dan memperluas pemasaran dengan menggunakan marketplace yang berbasis online. Hambatan dipengaruhi oleh keadaan pandemi sehingga tidak tersedia panitia pelaksana yang cukup untuk melakukan pembinaan terutama pada tahap pendataan yang mengakibatkan banyak pelaku usaha yang tertinggal. Upaya yang telah dilakukan seperti diadakan sosialisasi dan edukasi kepada pelaku usaha berkaitan dengan bantuan sosial yang akan diberikan dengan melakukan penambahan personil dan adanya pembagian bantuan sosial dengan cara bertahap. Namun, masih diperlukan adanya kerja sama secara intensif dengan tetap melibatkan pelaku usaha secara langsung untuk ikut serta dalam pembinaan dengan mempertimbangkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah dengan tujuan mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha.

Kata kunci: Dampak Covid-19, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Tengah, Usaha Kecil Menengah, Provinsi Jawa Tengah.